

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permainan Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing terdiri dari sebelas pemain, dan salah satu pemain menjadi penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan tangan di daerah tendangan hukuman. Dalam perkembangan zaman permainan ini dapat dimainkan di luar (*out door*) atau di dalam (*indoor*) (Sucipto, dkk., 2000:7).

Sepakbola adalah suatu cabang olahraga permainan yang populer dan sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki maupun perempuan. Permainan sepakbola dilakukan di kota-kota besar maupun dipelosok desa. Seiring dengan minat masyarakat terhadap olahraga sepakbola yang begitu besar, lambat laun olahraga sepakbola berkembang dengan pesat. Akan tetapi minat masyarakat terhadap permainan sepakbola yang begitu besar, tidak di imbangi dengan perolehan prestasi yang diperoleh bangsa Indonesia di kancah persepakbolaan internasional.

Seorang pemain sepakbola dapat mencapai kesuksesan apabila pemain tersebut memiliki empat faktor, yaitu; faktor genetik atau keturunan, faktor kedisiplinan, faktor latihan, dan faktor keberuntungan. (Timo Scheunemann, 2008:17). Prestasi yang tinggi hanya dapat dicapai dengan latihan yang telah direncanakan secara sistematis, dilakukan secara kontinyu, dan di bawah pengawasan serta bimbingan pelatih yang profesional.

Prestasi cabang olahraga sepakbola di Indonesia di anggap kurang begitu maju dibandingkan dengan prestasi olahraga cabang lainnya. Padahal antusias masyarakat Indonesia begitu besar terhadap cabang olahraga sepakbola. Tetapi bukan hanya minat dan antusias saja yang dapat mempengaruhi prestasi, melainkan ada banyak faktor yang harus diperhatikan dan perlu pembenahan di berbagai sektor, diantaranya, masalah sarana dan prasarana, kompetisi yang teratur dan berkesinambungan, kualitas pelatih, dan didukung oleh penelitian ilmiah dan ilmu pengetahuan. Faktor-faktor ini perlu ditangani secara sungguh-sungguh dan

tentunya dibutuhkan dukungan dari semua pihak yang berkompetensi, khususnya Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI), sebagai induk organisasi sepakbola nasional.

Pembinaan sepakbola usia dini juga menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi olahraga permainan sepak bola, karena pembinaan di usia dini akan melahirkan pemain-pemain profesional yang dibutuhkan dalam pencapaian prestasi yang maksimal.

Banyaknya lembaga pendidikan sepakbola (LPSB), dapat dijadikan sebagai lumbung bagi bangsa Indonesia untuk merekrut calon-calon atlet sepakbola yang berkualitas. Dari lembaga pendidikan sepakbola inilah para anak-anak LPSB dapat belajar berbagai teknik dasar permainan sepakbola. Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan sepakbola adalah teknik dasar permainan sepakbola. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Bahkan pemain tersohor asal belanda Johan Cryuff berkata, "bahwa pembentukan pemain sebagian besar terjadi sebelum anak berusia 14 tahun"(Timo Scheunenmann,2008:23).

Teknik dasar sepakbola tersebut adalah teknik yang melandasi keterampilan bermain sepakbola pada saat pertandingan, meliputi teknik tanpa bola dan teknik dengan bola.Semua pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola karena orang akan menilai sampai dimana teknik dan keterampilan para pemain dalam menendang bola, memberikan bola, menyundul bola, menembakkan bola ke gawang lawan untuk membuat gol. Oleh karena itu,tanpa menguasai teknik-teknik dasar dan keterampilan bermain sepakbola dengan baik, untuk selanjutnya pemain tidak akan dapat melakukan prinsip-prinsip bermain,tidak dapat melakukan bermacam-macam sistem permainan atau pengembangan taktik modern dan tidak akan dapat pula membaca permainan (Sukatamsi, 1984:12).

Sucipto, dkk. (2000:17) menyatakan bahwa teknik dasar yang perlu dimilikipemain sepakbola adalah menendang (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparankedalam (*throw-in*) dan penjaga gawang (*goal keeping*). Sedangkan

menurut Mielke(2007:1), kemampuan dasar bermain sepak antara lain: menggiring (*dribbling*), mengoper (*passing*), menembak (*shooting*), menyundul bola (*heading*), menimang bola (*juggling*), menghentikan bola (*trapping*), dan lemparan ke dalam (*throw-in*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar sepakbola adalah tingkat kemahiran yang dimiliki seseorang dalam bermain sepakbola. Teknik ini akan sangat bermanfaat apabila dapat dikuasai dengan benar. Teknik-teknik dasar sepakbola tersebut meliputi: *passing*, *shooting*, *dribbling*, *trapping*, *juggling*, *throw-in*, dan *heading*.

SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas ini merupakan salah satu SMP yang ada di Kabupaten Bungo yang melatih anak-anak berbakat di bidang sepakbola agar menjadi pemain yang berkualitas. Tempat latihan dari SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas ini berada tepat di depan sekolah yang berada, selain itu SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas ini juga telah melahirkan bibit pemain yang sangat baik dalam bermain sepak bola. Para siswa SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas ini pun memiliki antusias yang sangat luar biasa terhadap olahraga sepak bola dimana dibuktikan dengan setiap kali ada nya LPI (liga pelajar Indonesia) para siswa SMP N 6 ini sangat banyak sekali yang ingin ikut berpartisipasi dalam kompetisi yang bergengsi ini, dan tak jarang SMP N 6 ini mendapatkan juara di kompetisi tingkat pelajar SMP yang diadakan pemerintah kabupaten setempat dalam ajang pencarian bakat muda terhadap peserta SMP.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis kemampuan dasar teknik sepak bola SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas masih kurang baik, terutama pada akurasi tendangan sepak bola yang sangat penting dalam menuntaskan pertandingan.

Penguasaan teknik akurasi shootingan sepak bola dari SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas dipengaruhi oleh berbagai faktor, Adapun menurut M. Sajoto (1995:3), penguasaan teknik dasar dalam sepakbola yang baik dapat dicapai dengan memperhatikan aspek-aspek diantaranya: (1) Aspek biologis, (2) Aspek psikologis, (3) Aspek lingkungan, dan (4) Aspek penunjang. Jadi diduga kecerdasan juga mempunyai peranan penting dalam sepakbola dimana kecerdasan atau IQ termasuk bagian dari aspek psikologis.

Menurut Syaifuddin Azwar (2006:3) mengatakan bahwa diantara ciri-ciri perilaku yang tidak langsung telah disepakati sebagai tanda telah dimilikinyainteligensi yang tinggi, antara lain adalah adanya kemampuan untuk memahami danmenyelesaikan problem mental dengan cepat, kemampuan mengingat, kreativitasyang tinggi, dan imajinasi yang berkembang. Sebaliknya, perilaku yang lamban,tidak cepat mengerti, kurang mampu menyelesaikan problem mental yang sederhana,dan semacamnya, dianggap sebagai indikasi tidak dimilikinya intelegensi yang baik.

Memperhatikan kajian di atas, peneliti mempunyai anggapan bahwakecerdasan atau *intelegensi* mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuanteknik bermain sepakbola khususnya kemampuan akurasi tendangansehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan *Intelegence Quetient* Terhadap Akurasi *Shootingan* Sepak Bola Pada Siswa SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadimasalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan IQ (*intelligence quotient*)terhadap akurasi tendangan sepak bola.Permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan akurasi *shootingan* siswa SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas masih belum baik.
2. Masih belum diketahui tingginya tingkat *Intelegence Quetient*SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat dirumuskan dengan tujuan mempersempit permasalahan maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Akurasi yang diteliti ialah akurasi SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas
2. Kemampuan *Intelegence quotient* siswa SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas

### **1.4 Definisi Operasional**

1. *Intelegence quotient* adalah kemampuan intelektual,analitis(kemampuan menganalisa), logika dan rasio seseorang.

2. Akurasi *shootingan* adalah sebuah teknik serangan yang dilakukan dengan menendang bola dan bertujuan untuk menepatkan bola ke bagian kosong gawang lawan dengan tujuan memperoleh angka.

### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas maka Penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah ada hubungan *Intelligence Quotient* terhadap akurasi *Shootingan* sepakbola siswa SMP N 6 Tanah Sepenggal Lintas?

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan *Intelligence quotient* terhadap akurasi *shootingan* sepak bola siswa Smp n 6 Tanah Sepenggal Lintas

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat menjadi masukan bagi guru olahraga pelatih dan juga anak didik dapat meningkatkan akurasi *shootingan*.
2. Bagi sekolah sebagai pedoman peningkatan prestasi disekolah terutama akurasi *shootingan* dalam sepak bola .
3. Dapat mengetahui kemampuan *Intelligence Quotient* anak.
4. Bagi peneliti sebagai pengetahuan serta wawasan peneliti dan salah satu syarat untuk mendapatkan sarjana.